

**PEMINATAN MAHASISWA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN
METODE KELAS DAN METODE LANGSUNG****Doni Wirshandono Yogivaria¹, Dimas Emha Amir Fikri Anas²**^{1,2}Universitas PGRI Kanjuruhan MalangEmail: doniwirshandono@unikama.ac.id¹, dimas@unikama.ac.id²**Abstrak**

Kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa di bidang ekonomi dan bisnis. Kewirausahaan dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berwirausaha. Terdapat dua metode pembelajaran kewirausahaan yang umum digunakan, yaitu metode kelas dan metode langsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami minat mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan dengan metode kelas dan metode langsung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 10 mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan dengan metode langsung lebih tinggi dibandingkan dengan metode kelas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu metode langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi mahasiswa, metode langsung lebih interaktif dan menyenangkan bagi mahasiswa dan metode langsung lebih sesuai dengan gaya belajar mahasiswa yang lebih berorientasi pada tindakan.

Kata Kunci: Peminatan Mahasiswa, Kewirausahaan, Metode Kelas, Metode Langsung**Abstract**

Entrepreneurship is one of the important competencies that need to be owned by students, especially students in the field of economics and business. Entrepreneurship can help students to develop creativity, innovation, and entrepreneurial skills. There are two commonly used entrepreneurship learning methods, namely classroom method and hands-on method. The purpose of this study is to understand students' interest in entrepreneurship learning with class method and direct method. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. The population of this research is students who take entrepreneurship courses in universities in Indonesia. The sample of this research is 10 students who were selected by purposive sampling. The data collection technique used in this research is in-depth interviews. The data analysis technique used in this research is thematic analysis. The results showed that students' interest in entrepreneurship learning with the direct method is higher than the class method. This is due to several factors, namely direct methods provide a more real learning experience for students, direct

methods are more interactive and fun for students and direct methods are more in accordance with the learning style of students who are more action-oriented.

Keywords: *Student's Interest, Entrepreneurship, Classroom Method, Direct Method*

PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan suatu negara adalah mengatasi masalah pengangguran (Hanum, 2015). Saat ini, pertumbuhan jumlah angkatan kerja di Indonesia terjadi secara cepat dan signifikan, namun peningkatan ini tidak diimbangi dengan pertumbuhan yang sebanding dalam lapangan pekerjaan. Meskipun jumlah pencari kerja terus bertambah dari tahun ke tahun, peluang kerja yang tersedia terbatas, menciptakan situasi di mana tingkat pengangguran menjadi semakin meningkat. Hal ini dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif dalam berbagai aspek masyarakat seperti ketidakmerataan pendapatan, meningkatnya tindak kriminal, kemiskinan, perlambatan pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, dan instabilitas politik. Sehingga dibutuhkan alternatif dalam mengatasi masalah pengangguran ini, salah satunya dengan berwirausaha.

Berwirausaha adalah satu alternatif sebagai jalan keluar terbaik untuk mengurangi angka pengangguran (Parety & Kwelju, 2023). Wirausaha adalah orang yang selalu bekerja keras dalam menciptakan inovasi. Kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan dalam rangka mewujudkan inovasi untuk memanfaatkan peluang menuju sebuah kesuksesan (Sanawiri & Iqbal, 2018). Pembelajaran kewirausahaan tidak luput diajarkan kepada mahasiswa karena peran mahasiswa yang penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Dengan pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan usaha.

Tantangan perguruan tinggi dalam hal ini adalah mempersiapkan dan memberikan pendidikan kepada mahasiswa supaya memiliki daya saing dan tidak tertinggal oleh yang lain. Selain itu perguruan tinggi harus bisa menjawab tantangan yang saat ini dihadapi oleh bangsa ini seperti lemahnya kemampuan berinovasi masyarakat Indonesia, kesiapan teknologi, riset pendidikan tinggi dan infrastruktur. Pernyataan di atas memberikan perhatian lebih kepada anak muda, agar memiliki skill dalam berwirausaha, tujuannya supaya bisa membangun lapangan pekerjaan (Fahmi, 2017). Akan tetapi, yang menjadi permasalahan sekarang ini adalah masih rendahnya minat mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan. Untuk dapat menumbuhkan kembali minat mahasiswa agar berkarir sebagai wirausaha maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan pembelajaran kewirausahaan yang salah satunya dapat dilakukan dengan metode kelas dan metode langsung.

Metode kelas merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara ceramah, diskusi, dan presentasi. Sedangkan metode langsung merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara langsung di lapangan. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara praktik, magang, atau studi lapangan. Keberhasilan dunia pendidikan tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran

(instruction method) merupakan akumulasi konsep-konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning) (Dewi, 2018).

Metode kelas dapat digunakan untuk memberikan materi-materi teoritis tentang kewirausahaan, seperti perencanaan usaha, manajemen usaha, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia. Metode langsung dapat digunakan untuk memberikan pengalaman dan keterampilan keahlian berwirausaha, dapat membantu mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam praktik. Kedua metode pembelajaran ini dapat memberikan pengetahuan dan keahlian.

Keterampilan kewirausahaan diibaratkan sebagai dua sisi mata uang, yang memiliki prestasi pengetahuan akademis dan keterampilan keahlian. Penggabungan dari dua sisi kemampuan untuk dapat mengatasi kesulitan dan tantangan peluang kerja (Yusuf et al., 2019). Kedua sisi ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Pengetahuan akademis memberikan pemahaman dan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan, sedangkan keterampilan keahlian memberikan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik. Penggabungan dari dua sisi kemampuan ini penting untuk dapat mengatasi kesulitan dan tantangan peluang kerja.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Rabialdy, 2023) meneliti mengenai pendidikan kewirausahaan dan peminatan kewirausahaan khususnya di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang menghasilkan dari 256 mahasiswa dan mahasiswi menemukan bahwa 45.6% atau sebanyak 119 orang mengembalikan angket secara utuh. Hasil analisis menemukan pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap peminatan kewirausahaan bagi mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Pahlawan. Dengan adanya hasil tersebut, Pendidikan kewirausahaan dituntut untuk dapat dilaksanakan secara berkala agar peningkatan kompetensi, skill dan kemampuan pada bidang kewirausahaan dapat tercapai.

Penelitian lain oleh (Bayti, 2023) dengan judul faktor peminatan mata kuliah kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa menghasilkan pemberian mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswa berpengaruh secara nyata dan positif terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Proses belajar mengajar pada mata kuliah kewirausahaan memberi dampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan (soft skill) mahasiswa tentang kewirausahaan. Mahasiswa setuju bahwa mata kuliah ini memberi wawasan luas tentang kewirausahaan sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka terhadap kewirausahaan berada pada kategori baik, dan mulai memunculkan minat untuk berwirausaha yang semakin tinggi sebagai wadah untuk mendapatkan pendapatan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada obyek yang diteliti, meliputi peminatan pembelajaran kewirausahaan mahasiswa dengan metode kelas dan metode langsung. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peminatan mahasiswa, serta perbedaan peminatan mahasiswa pada kedua metode pembelajaran tersebut. Sehingga tujuan penelitian ini adalah mengkaji peminatan mahasiswa pembelajaran kewirausahaan dengan metode kelas dan metode langsung. Dengan mengetahui efektivitas metode pembelajaran kewirausahaan, maka dapat dilakukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil penelitian dapat memberikan

masukannya bagi pengembangan pembelajaran kewirausahaan, baik dari segi materi, metode, maupun evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif dan tidak mengukur fenomena dengan angka atau statistik, melainkan menggambarkan dan memahami fenomena tersebut dalam konteks alamiahnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu masalah, proses, atau fenomena, serta menggali makna dari perspektif partisipan. Metode kualitatif sering digunakan dalam penelitian sosial, perilaku manusia, dan ilmu-ilmu humaniora (Firmansyah & Masrun, 2021). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 10 mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria:

1. Mahasiswa yang pernah mengikuti pembelajaran kewirausahaan dengan metode kelas dan metode langsung.
2. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran kewirausahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kewirausahaan merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membentuk semangat kewirausahaan pada mahasiswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki kreativitas, inovasi, dan produktivitas. Sebagai suatu sistem, pembelajaran kewirausahaan terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hamalik komponen-komponen dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, peserta didik (mahasiswa), pendidik (dosen), perencanaan pembelajaran sebagai bagian dari kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Majdi, 2012).

Pembelajaran kewirausahaan di Indonesia mengenal dua metode yang umum diterapkan, yaitu metode kelas dan metode langsung. Pembelajaran kewirausahaan dengan metode kelas merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam ruang kelas, dengan fokus pada penyampaian teori, penjelasan konsep, dan diskusi mengenai aspek-aspek kewirausahaan. Dalam konteks ini, mahasiswa lebih banyak menerima materi pembelajaran secara verbal dari dosen dan mungkin terlibat dalam sesi diskusi kelas. Metode ini cenderung berpusat pada penyampaian informasi secara formal (Cerwick et al., 2014).

Keuntungan dari pembelajaran kewirausahaan dengan metode kelas melibatkan penyampaian materi secara terstruktur dan mendalam, serta menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendiskusikan konsep-konsep kewirausahaan dengan sesama mereka. Namun, kelemahannya mungkin terletak pada keterbatasan interaktivitas dan pengalaman langsung yang dapat diperoleh mahasiswa. Sementara metode ini memberikan fondasi teoritis yang kuat, minat mahasiswa dapat dipengaruhi oleh preferensi individual terhadap gaya pembelajaran yang lebih

aktif dan praktis. Meskipun metode kelas memiliki nilai penting dalam menyampaikan konsep, metode langsung sering dianggap lebih efektif dalam merangsang minat dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan (Kaymayanthi, 2020).

Pembelajaran kewirausahaan dengan metode langsung merupakan pendekatan yang dilakukan di luar ruang kelas dan lebih menekankan pada pengalaman praktis serta penerapan langsung konsep-konsep kewirausahaan. Dalam konteks ini, mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan lapangan, simulasi bisnis, magang, atau proyek nyata yang memungkinkan mereka untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari ke dalam konteks dunia nyata. Keuntungan dari pembelajaran kewirausahaan dengan metode langsung melibatkan pengalaman langsung, pelatihan keterampilan praktis, dan pemahaman mendalam tentang tantangan yang mungkin dihadapi di dunia bisnis. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan wirausaha mereka melalui pengalaman praktis, mendapatkan wawasan langsung tentang dinamika industri, dan membangun jaringan profesional (Dewi & Hadi, 2019). Meskipun metode langsung memberikan pengalaman yang berharga, kelemahannya mungkin terletak pada keterbatasan dalam menyampaikan teori-teori kewirausahaan secara mendalam. Kedua metode ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan materi dan melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Minat mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi ketika metode langsung diterapkan dibandingkan dengan metode kelas. Fenomena ini dapat dipahami melalui respons positif mahasiswa terhadap pendekatan langsung dalam proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, metode langsung memberikan keuntungan signifikan dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan teori kewirausahaan di dalam kelas, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara langsung dalam situasi dunia nyata. Keinteraktifan yang lebih tinggi dalam metode langsung juga menjadi pendorong utama minat mahasiswa. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan menggairahkan, di mana mahasiswa dapat berpartisipasi secara langsung dalam diskusi, simulasi, atau kegiatan praktis yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan. Terakhir, metode langsung memberikan keleluasaan kepada mahasiswa yang memiliki gaya belajar lebih berorientasi pada tindakan. Mahasiswa lebih suka terlibat langsung, melakukan eksplorasi, dan belajar dari pengalaman langsung. Oleh karena itu, minat mahasiswa cenderung lebih tinggi ketika pembelajaran kewirausahaan dilakukan dengan pendekatan langsung, memberikan mereka kesempatan untuk terlibat secara aktif dan memperdalam pemahaman mereka melalui pengalaman praktis.

Perbedaan minat mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan dengan metode kelas dan metode langsung dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, metode langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi mahasiswa, memungkinkan mereka untuk langsung menerapkan teori-teori kewirausahaan yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Kedua, metode langsung lebih interaktif dan menyenangkan bagi mahasiswa, memungkinkan mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Terakhir, metode langsung lebih sesuai

dengan gaya belajar mahasiswa yang lebih berorientasi pada tindakan, sehingga meningkatkan minat mahasiswa dalam memahami dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan dengan metode kelas dan metode langsung memberikan sejumlah manfaat, baik bagi mahasiswa maupun proses pembelajaran secara keseluruhan. Berikut adalah uraian manfaat dari kedua metode tersebut:

1. Pembelajaran Kewirausahaan dengan Metode Kelas
 - a. Pemahaman Konsep:
 - 1) Metode kelas dapat memberikan mahasiswa pemahaman yang kokoh terhadap konsep-konsep dasar kewirausahaan.
 - 2) Dosen dapat menyampaikan teori-teori kewirausahaan secara sistematis dan mendalam.
 - b. Interaksi Kelas:
 - 1) Mendorong interaksi antara dosen dan mahasiswa.
 - 2) Mahasiswa dapat berdiskusi dan bertukar ide dengan sesama mahasiswa, memperkaya pemahaman mereka.
 - c. Fasilitas Kelas:
 - 1) Memanfaatkan fasilitas kelas seperti proyektor dan papan tulis untuk menyajikan materi dengan lebih jelas.
 - 2) Dosen dapat memberikan presentasi dan menjelaskan konsep dengan ilustrasi yang tepat.
2. Pembelajaran Kewirausahaan dengan Metode Langsung
 - a. Pengalaman Praktis:
 - 1) Mahasiswa dapat merasakan langsung bagaimana kewirausahaan diterapkan dalam situasi dunia nyata.
 - 2) Terlibat dalam kegiatan langsung dapat meningkatkan keterampilan praktis mereka.
 - b. Simulasi Wirausaha:
 - 1) Menyediakan kesempatan untuk melakukan simulasi bisnis atau proyek kewirausahaan.
 - 2) Mahasiswa dapat mengembangkan rencana bisnis mereka sendiri dan melihat dampaknya secara langsung.
 - c. Kreativitas dan Inovasi:
 - 1) Mendorong kreativitas dan inovasi melalui pengalaman langsung dalam mengatasi tantangan bisnis.
 - 2) Memperkuat keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.
 - d. Pengembangan Soft Skills:
 - 1) Metode langsung dapat membantu dalam pengembangan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim.
 - 2) Mahasiswa belajar beradaptasi dan bekerja dalam lingkungan yang dinamis.
3. Manfaat Secara Umum

- a. Penanaman Semangat Wirausaha:
 - 1) Keduanya dapat membantu menanamkan semangat wirausaha dalam diri mahasiswa.
 - 2) Memotivasi mahasiswa untuk mempertimbangkan karir kewirausahaan.
- b. Pengembangan Keterampilan Holistik:

Memberikan kesempatan bagi pengembangan keterampilan holistik, termasuk aspek akademis, keterampilan teknis, dan keterampilan sosial.
- c. Persiapan Karir:
 - 1) Menyiapkan mahasiswa untuk memahami dan menghadapi tantangan dalam dunia bisnis.
 - 2) Membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk karir di bidang kewirausahaan.

Dalam mengevaluasi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kedua metode pembelajaran kewirausahaan, perlu diperhatikan beberapa aspek yang mencakup partisipasi, respons, dan interaksi mahasiswa. Evaluasi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan apakah metode pembelajaran memberikan stimulus yang efektif untuk keterlibatan mereka.

Pada metode pembelajaran kewirausahaan dengan metode kelas, tingkat keterlibatan mahasiswa cenderung ditentukan oleh sejauh mana mereka berpartisipasi dalam diskusi kelas, menjawab pertanyaan, dan berkontribusi dalam aktivitas kelompok. Meskipun terdapat keunggulan dari interaksi langsung dengan dosen dan sesama mahasiswa, namun terkadang tingkat keterlibatan ini dapat bervariasi tergantung pada karakteristik kelas dan metode pengajaran dosen. Sebaliknya, metode langsung cenderung mendorong tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dari mahasiswa. Dalam hal ini, keterlibatan bukan hanya dilihat dari aktivitas di dalam kelas, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung di luar kelas. Misalnya, melalui simulasi bisnis, kunjungan lapangan, atau proyek kewirausahaan praktis. Pengalaman langsung seperti ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari dalam situasi nyata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme mereka terhadap materi pembelajaran.

Evaluasi juga melibatkan pemantauan respons mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Dengan metode kelas, respon mahasiswa dapat tercermin melalui partisipasi aktif dalam diskusi, pertanyaan yang diajukan, atau ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Sementara itu, metode langsung memungkinkan evaluasi respons mahasiswa terhadap tantangan dan situasi dunia nyata yang mereka hadapi, memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang keterlibatan mereka. Pentingnya evaluasi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kedua metode pembelajaran ini adalah untuk memberikan pandangan yang holistik tentang efektivitas masing-masing metode. Evaluasi ini dapat membantu pengambil kebijakan pendidikan untuk membuat keputusan terinformasi dalam pengembangan kurikulum dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa minat mahasiswa terhadap pembelajaran kewirausahaan menggunakan metode langsung menunjukkan tingkat kecenderungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode kelas. Kecondongan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, di antaranya, metode langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi mahasiswa, lebih bersifat interaktif, dan menarik bagi mahasiswa, serta lebih sesuai dengan gaya belajar mahasiswa yang lebih suka berorientasi pada tindakan dan praktik langsung. Temuan ini memberikan wawasan bahwa penerapan metode langsung dalam pembelajaran kewirausahaan dapat lebih efektif dalam membangkitkan minat mahasiswa dibandingkan dengan metode kelas konvensional.

BIBLIOGRAFI

- Bayti, N. (2023). Faktor Peminatan Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 135-146.
- Cerwick, D. M., Gkritza, K., Shaheed, M. S., & Hans, Z. (2014). A comparison of the mixed logit and latent class methods for crash severity analysis. *Analytic Methods in Accident Research*, 3, 11-27.
- Dewi, E. R. (2018). Metode pembelajaran modern dan konvensional pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44-52.
- Dewi, R. R., & Hadi, S. (2019). Transformasi Model Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Dengan Brainstorming Dan Pengalaman Belajar Langsung Bagi Mahasiswa. *Research Fair Unisri*, 3(1).
- Fahmi, R. (2017). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *JENI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2(1).
- Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159.
- Hanum, A. N. (2015). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1).
- Kamayanthi, D. Y. (2020). Analisis pembelajaran menggunakan edmodo pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XII DPIB di SMKN 1 majalengka tahun ajaran 2020-2021 (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Majdi, M. Z. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga dan Motivasi Minat Berwirausaha. *Educatio*, 7(2), 1-15.

Parety, D., & Kwelju, J. (2023). Wirausaha Dalam Menciptakan Lapangan Kerja. *Jurnal Badati*, 8(2), 45-55.

Rabialdy, F. (2023). Pendidikan Kewirausahaan Dan Peminatan Kewirausahaan: Studi Kasus Pada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak*, 3(2), 7-12.

Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.

Yusuf, A., Suminar, T., & Kisworo, B. (2019). Karakter kewirausahaan mahasiswa. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 139-147.

Copyright Holder:

Doni Wirshandono Yogivaria, Dimas Emha Amir Fikri Anas (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

